

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi antara anak dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut, juga harus didukung oleh fasilitas yang disediakan sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran agama untuk anak usia dini adalah proses mendidik dan membimbing anak dalam memahami nilai-nilai, keyakinan, dan praktik agama secara sederhana dan sesuai dengan tingkatan perkembangan anak.<sup>2</sup> Hal ini bertujuan untuk membentuk dasar keimanan, moralitas, dan spiritualitas yang kuat sejak dini.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu suatu proses interaksi dan pengenalan yang berlangsung antara anak dan pendidik untuk mendapatkan pengetahuan, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>3</sup> Pendidikan agama Islam diberikan kepada anak sejak dini melalui pengenalan-pengenalan terlebih dahulu mengenai ciptaan Allah tentang alam dan seisinya. Kemudian dikenalkan

---

<sup>1</sup> Marlina, Leny. "Perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.2 (2017). <https://openrecruitment.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/2679>

<sup>2</sup> Suryana, Dadan. *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media, 2021

<sup>3</sup> Rufaedah, Evi Aeni. "Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 1.1 (2020): h. 8-25.

ibadah terutama sholat, wudhu, membaca do`a sehari-hari serta diajarkan pembiasaan-pembiasaan yang bernuansa Islami agar terbentuk akhlakul karimah.

Pendidikan agama Kristen adalah sebuah proses pembelajaran yang utuh bukan hanya pembelajaran secara kognitif, melainkan juga secara emosional. Anak dipandu melalui setiap proses pembelajaran untuk mengenal Allah, karya-Nya, dan melakukan perintah-Nya di dalam kehidupan. Tujuan pendidikan agama Kristen adalah untuk meningkatkan pendidikan iman anak.<sup>4</sup>

Penjelasan terkait pembelajaran agama juga tercantum pada Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 256, yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ  
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ayat diatas menjelaskan bahwa memiliki kekuasaan yang sangat luas, Allah tidak memaksa seseorang untuk mengikuti ajaran-Nya. Tidak ada paksaan terhadap seseorang dalam menganut agama Islam. Mengapa harus ada paksaan, padahal sesungguhnya telah jelas perbedaan antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Oleh karena itu, janganlah kamu menggunakan paksaan apalagi kekerasan dalam berdakwah. Ajaklah manusia ke jalan Allah dengan cara yang terbaik. Barang siapa ingkar kepada Tagut, yaitu setan dan apa saja yang dipertuhankan selain Allah, dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang teguh pada ajaran agama yang benar sehingga tidak akan terjerumus dalam kesesatan, sama halnya dengan orang yang berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang

---

<sup>4</sup> Nugroho, Wisnu Sapto. "Pendidikan Agama Kristen Anak Usia Dini Dalam Bahan Ajar Sahabat Anak GKI Sw Jateng." (2013).

tidak akan putus sehingga dia tidak akan terjatuh. Agama yang benar ibarat tali yang kuat dan terjulur menuju Allah, dan di situ terdapat sebab-sebab yang menyelamatkan manusia dari murka-Nya. Allah Maha Mendengar segala yang diucapkan oleh hamba-Nya, Maha Mengetahui segala niat dan perbuatan mereka, sehingga semua itu akan mendapat balasannya di hari kiamat.

Indonesia ialah negara kepulauan dengan jumlah pulau terbesar di dunia karena negara yang kaya akan suku bangsa, ras, agama, dan budaya yang sangat beragam. Indonesia terdiri dari lebih dari 17.000 pulau besar dan kecil, memiliki populasi lebih dari 270 juta, terdiri dari 1.300 kelompok etnis yang berbeda, dan berbicara hampir 700 bahasa asli dan bahasa Indonesia.<sup>5</sup> Masyarakat Indonesia juga menganut bermacam-macam agama dan kepercayaan seperti Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu. Pengenalan pembelajaran agama dimulai yaitu belajar mengenali lingkungan yang ada disekitar agar anak mulai melihat perbedaan tradisi dan kebiasaan ketika di dalam rumah maupun di luar rumah. Penanaman nilai toleransi sejak dini dapat menjadikan generasi penerus bangsa Indonesia agar tidak terjadi perpecahan.<sup>6</sup>

Pembelajaran agama diterapkan karena lembaga TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin memiliki anak yang multikultural dengan keberagaman suku dan agama lebih dari satu. Adapun agama antara lain Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, dan Hindu, diterima di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin. Dengan

---

<sup>5</sup> Abd Mu'id Aris Shofa, "Memaknai Kembali Multikulturalisme Indonesia Dalam Bingkai Pancasila," *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 1, no. 1 (2016): h. 34-40. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/302>

<sup>6</sup> Uswatun Hasanah, "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018). h. 21-23. [https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden\\_age/article/view/3990](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/3990)

orang-orang dari latar belakang ras dan budaya yang berbeda, termasuk Jawa, Banjar, Madura, Batak, dan Medan, sehingga anak-anak dapat belajar menerima perbedaan dan menerima tingkat pelayanan yang sama serta memfasilitasi tiap-tiap agama tanpa terlibat atau mengalami diskriminasi.

Pembelajaran agama tersedia dengan guru yang berbagai agama baik itu Islam dan Non Islam. Pengenalan dalam pembelajaran setiap hari Jum`at melaksanakan pembelajaran agama sesuai dengan agama masing-masing sehingga untuk agama Islam menggunakan hijab dan peci dengan berbeda ruangan yang digunakan agama Non Muslim yang tanpa hijab dan peci.

Dari penjelasan analisa latar belakang masalah terkait keunikan lembaga diatas maka peneliti menarik judul dalam penelitian ini yaitu **“Implementasi Pembelajaran Agama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin”**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Agama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin”. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut adalah:

## 1. Implementasi

Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan.<sup>7</sup> Implementasi dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi yang dapat ditanamkan atau diterapkan pada TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin dalam implementasi pembelajaran agama.

## 2. Pembelajaran Agama

Pembelajaran Agama adalah pendidikan yang terkait mengenai anak tentang budi pekerti yang baik baik itu dari agama Islam dan non Islam.<sup>8</sup> Pembelajaran agama dalam penelitian ini adalah tentang agama Islam dan Kristen di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin.

## 3. Anak Usia Dini

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Sitti Mania, "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13, no. 1 (2010): h. 78–91. [https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/3811](https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3811)

<sup>8</sup> Faiz, Aiman, et al. "Internalisasi Nilai kesantunan berbahasa melalui pembelajaran pai dan budi pekerti." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29.1 (2020): h. 13-28. <https://www.academia.edu/download/77790465/pdf.pdf>

<sup>9</sup> INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (2006).

Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berusia dari 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi pembelajaran agama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi pembelajaran agama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin?
3. Bagaimana evaluasi implementasi pembelajaran agama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran agama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan implementasi pembelajaran agama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin.
2. Pelaksanaan implementasi pembelajaran agama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin.

3. Evaluasi implementasi pembelajaran agama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin.
4. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran agama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kebergunaan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi anak, yaitu dari adanya implementasi pembelajaran agama sebagai bentuk menumbuhkan toleransi dan saling menghargai.
2. Bagi guru, yaitu dari adanya implementasi pembelajaran agama sebagai pedoman perencanaan, strategi, dan evaluasi.
3. Bagi orang tua, yaitu sebagai pertimbangan memaksimalkan dalam pola asuh menanamkan nilai agama dan moral anak dalam menerima keberagaman.
4. Bagi sekolah, yaitu memberikan masukan dalam menyusun dan pedoman dalam membuat kurikulum pembelajaran agama anak usia dini.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Penelitian terdahulu pada jurnal “Edukasi Anak Usia Dini Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam” oleh Ummah Karimah pada tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui edukasi anak usia dini pentingnya belajar pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan adalah deskriptif anaklitik dengan teknik pengumpulan data melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini dapat membentuk individu yang berakhlak mulia.

2. Penelitian terdahulu pada jurnal “Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam Untuk Anak Usia Dini” oleh Heri Hidayat dan Asiyah pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengelolaan pembelajaran agama Islam untuk Anak Usia Dini. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil ini menunjukkan dengan adanya pengelolaan dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan pada anak usia dini terutama materi atau metode.
3. Penelitian terdahulu pada judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Anak Usia Dini” oleh Kalis Stevanus dan Dwiati Yulianingsih pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan agama Kristen pada anak usia dini. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran sebagai sarana melakukan proses pembelajaran agar tujuan dan materi pembelajaran dapat diserap oleh anak.

Persamaan dengan 3 penelitian di atas yakni sama membahas mengenai pembelajaran agama baik Islam dan Kristen bagi anak usia dini, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian ini peneliti akan fokus dan spesifik melakukan penelitian



terkait implementasi pembelajaran agama baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung serta penghambat pada TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan yang terbagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, terdiri dari beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisi jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.